

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan informasi di era sekarang ini menyebabkan setiap orang atau individu harus mempunyai sarana yang diperlukan untuk berhubungan dengan informasi yang ada. Berkembangnya informasi sekarang ini menyebabkan terjadinya ledakan informasi yang tidak bisa dihindarkan. Ledakan informasi yang menyebabkan seseorang harus memerlukan keahlian karena miliaran informasi yang tersedia yang membuat para pencari informasi kebingungan untuk mendapatkan informasi yang relevan. Hal tersebut mengingat dengan banyaknya informasi yang telah tersedia baik tertulis, terekam maupun digital yang setiap saat bertambah dikalangan masyarakat pada umumnya.

Menurut *American Library Association* (1998) dalam Sulisty-Basuki (2010: 35) mengatakan untuk dapat disebut orang yang melek informasi adalah seseorang yang harus mengenali bila informasi diperlukan serta memiliki kemampuan untuk menentukan lokasi, menilai, dan menggunakan informasi secara efektif. Menurut APISI dalam Perpustakaan Nasional RI (2007: 15) bahwa

“Literasi informasi adalah seperangkat ketrampilan untuk mendapatkan jalan keluar dari suatu masalah yang ada. Ketrampilan ini mencakup ketrampilan mengidentifikasi masalah, mencari informasi, menyortir, menyusun, memanfaatkan, mengkomunikasikan dan mengevaluasi hasil jawaban dari pertanyaan atau masalah yang dihadapi tadi.”

Literasi informasi juga merupakan pra-syarat dalam masyarakat informasi dan merupakan hak asasi manusia untuk belajar sepanjang hayat. Penguasaan literasi informasi tidak hanya bermanfaat bagi siswa yang masih mengikuti

pembelajaran di sekolah tetapi juga bermanfaat bagi bangku kuliah terlebih di dunia kerja mereka nantinya, untuk itu diperlukan kegiatan yang diberikan pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa. Untuk mewujudkan dan menumbuhkan literasi informasi pada mahasiswa, perpustakaan tidak hanya menyediakan koleksi dan fasilitas yang memadai akan tetapi harus mempunyai seorang pustakawan yang ahli dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi. Seperti yang dikatakan oleh Klobas dalam Makmur (2015: 8) pustakawan yang ada di perpustakaan terutama perpustakaan khusus (termasuk perpustakaan perguruan tinggi) harus memiliki wawasan yang luas, karena pustakawan akan menjadi manajer pengetahuan dan analisis informasi, akan terlibat langsung secara integral dalam kegiatan bisnis, pekerjaannya tidak hanya di perpustakaan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 tentang perpustakaan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Menurut Sudarsono (2006: 158) perpustakaan dapat dikatakan menjadi sarana mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, sehingga dapat diartikan bahwa keberadaan perpustakaan juga merupakan penghayatan falsafah negara kita yaitu Pancasila. Menurut Lasa (2009: 20) menyatakan bahwa perpustakaan merupakan sistem informasi yang didalamnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian, penyajian, dan penyebaran informasi. Berdasarkan pengertian perpustakaan diatas dapat di simpulkan bahwa perpustakaan adalah suatu tempat yang mengelola semua bahan

koleksi tercetak maupun digital untuk mengembangkan informasi dan pengetahuan yang dikelola oleh suatu lembaga pendidikan.

Perpustakaan mempunyai beberapa jenis perpustakaan menurut Sulistyobasuki (2010: 4) yang meliputi perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah dan perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi saat ini dituntut mampu mengembangkan berbagai layanan yang dibutuhkan pemustaka. Menurut Istiana (2014: 2) bahwa perpustakaan diharapkan mampu sebagai pusat sumber belajar bagi penggunanya. Perpustakaan perguruan tinggi menyediakan informasi yang dapat diperoleh pemustaka secara cepat, mudah tepat dan akurat. Perpustakaan berperan penting dalam dunia informasi yaitu memproses atau mengelola informasi yang baik agar mempunyai nilai lebih dibandingkan sebelum diolah dan dimanfaatkan oleh pemakai.

Perpustakaan juga berupaya sebaik mungkin memberikan pelayanan terbaik kepada pemustaka. Menyikapi hal ini pustakawan memberikan pelayanan kepada mahasiswa untuk dapat mengenali jenis informasi apa saja yang diperlukan dan menelusurinya melalui sumber literasi informasi tersebut. Perpustakaan dan literasi informasi merupakan dua hal yang saling berhubungan, perpustakaan tanpa bahan pustaka dan pustakawan yang memadai tidak akan membantu proses literasi informasi, perpustakaan harus memfasilitasi penggunaan dengan teknologi dan informasi yang mendukung, sehingga membawa dampak positif dan meningkatkan kualitas literasi informasi. Kemampuan literasi informasi sangat penting dikarenakan kemajuan teknologi yang semakin berkembang.

Penerapan literasi informasi telah membawa perubahan terhadap peran dan fungsi perpustakaan perguruan tinggi. Tugas pustakawan pada perpustakaan perguruan tinggi bukan lagi sebagai penjaga buku, memantau peminjaman dan pengembalian buku atau mengatur buku-buku di rak lemari. Salah satu program kegiatan perpustakaan yang dapat dilakukan bagi mahasiswa dengan informasi adalah program literasi informasi. Program kegiatan literasi informasi adalah sebuah kegiatan yang bertujuan agar mahasiswa menjadi orang-orang yang melek informasi. Adanya permasalahan seperti itu, maka seorang pustakawan perlu melakukan upaya penanggulangan dengan kemampuan yang mereka miliki yang sering dilupakan. Berbagai upaya yang dilakukan pustakawan melalui sarana perpustakaan memberikan dampak yang positif bagi setiap orang yang menerimanya.

Menurut Septiyantoro (2014: 1.60) ada beberapa hal program pendidikan literasi informasi perlu dilakukan di perpustakaan perguruan tinggi sebagai berikut.

(a) Kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan merupakan dasar yang amat penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan. (b) Perpustakaan diharapkan mampu berfungsi dalam mendidik mahasiswa untuk menjadi pemustaka yang tertib dan tanggung jawab. (c) Perpustakaan senantiasa mengupayakan agar segala kekayaan dalam bentuk koleksi, baik tercetak maupun terekam dengan segala fasilitas dan pelayanannya, dapat digunakan secara maksimal oleh pemustaka. Selain itu, ada beberapa cara dalam melaksanakan literasi informasi di perpustakaan perguruan tinggi, yaitu bisa melalui orientasi studi dan pengenalan kampus (ospek), dimasukkan dalam mata kuliah tertentu,

serta ada juga yang mewajibkan mahasiswa baru mengikuti program literasi informasi yang dimasukkan dalam pendidikan pemakai perpustakaan sebagai syarat mendapat kartu anggota perpustakaan.

Menurut Septiyantoro (2014: 1.54) di Indonesia istilah literasi informasi memang masih hal yang baru meskipun di negara-negara maju dan berkembang seperti Malaysia, Srilangka, Taiwan Singapura dan Hongkong bukanlah hal yang baru lagi. Di sana perpustakaan mendapatkan perhatian yang cukup bagus dari pemerintahannya sehingga program literasi informasi dapat berkembang dengan baik. Di Indonesia, literasi informasi dibicarakan pada awal tahun 2000-an. Keadaan itu semakin dipertegas oleh Perpustakaan Nasional RI pada awal tahun 2005 yang mulai mengenalkan literasi informasi kepada pustakawan di perpustakaan sekolah, perguruan tinggi, dan umum melalui seminar dan lokakarya. Literasi informasi di Indonesia khususnya belum keseluruhan mengadakan kegiatan atau program literasi informasi.

Pada Perpustakaan Universitas Widyagama sebagai salah satu perpustakaan swasta yang ada di Malang. Kemampuan literasi informasi pada perpustakaan Universitas Widyagama saat ini belum cukup memadai. Hal ini serupa dengan apa yang dilakukan Perpustakaan Universitas Widyagama tidak hanya digunakan sebagai tempat atau ruang untuk menyimpan koleksi tetapi juga sebagai sarana yang digunakan untuk meningkatkan literasi informasi mahasiswa. Adapun beberapa kegiatan literasi yang dilakukan oleh pustakawan di Perpustakaan Universitas Widyagama yaitu literasi informasi dengan pengenalan perpustakaan, melayani layanan rujukan, menolong pemustaka yang kelihatan bingung dan cara mengakses

koleksi perpustakaan Universitas Widyagama, literasi informasi dengan mengenalkan jurnal-jurnal yang dapat diakses, literasi informasi dengan mengenalkan dan cara mengakses *e-journal* baik Nasional ataupun Internasional untuk dijadikan sebagai rujukan atau referensi bagi pengguna. (Wawancara dilakukan dengan Bapak Bambang selaku kepala Perpustakaan Universitas Widyagama Malang pada tanggal 5 Juli 2017 di ruangan lantai 1 Perpustakaan Universitas Widyagama Malang)

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk menggali lebih dalam tentang permasalahan tersebut. Adapun judul yang akan diangkat dalam penulisan skripsi ini adalah **“Upaya Pustakawan dalam Meningkatkan Literasi Informasi untuk Mahasiswa (Studi pada Perpustakaan Universitas Widyagama Malang)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi untuk mahasiswa?
2. Apa sajakah kendala-kendala pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi untuk mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis upaya pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi untuk mahasiswa
2. Mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis kendala-kendala pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi untuk mahasiswa

D. Kontribusi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa nilai dan manfaat baik secara akademis maupun praktis bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Akademis, yaitu untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam meraih gelar kesarjanaan Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Administrasi Program Studi Ilmu Perpustakaan.
2. Manfaat Praktis, yaitu:
 - a. Bagi peneliti sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dalam hal literasi informasi yang menjadi kebutuhan, wawasan ilmu dalam pelaksanaan Kepustakawanan.
 - b. Memberi kontribusi berupa saran-saran bagi kemajuan instansi yang terkait, pengetahuan tentang literasi informasi dalam pemenuhan kebutuhan informasi dengan menggunakan model literasi informasi,

sehingga dapat memberikan informasi lanjutan kepada pembaca secara umum maupun pustakawan secara khusus terutama pihak Perpustakaan Universitas Widyagama Malang.

- c. Memberikan informasi-informasi baru bagi dunia pengetahuan khususnya bidang ilmu perpustakaan.

E. Statematika Penulisan

Penulisan sistematika pembahasan ini bertujuan untuk menunjukkan rangkaian pembahasan secara runtut sehingga mempermudah pembaca untuk memahami penelitian ini. Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian yang meliputi kontribusi secara akademis, praktis dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan literasi informasi, sedangkan dalam landasan teori mengemukakan teori-teori yang mendasari dan menjadi acuan dalam penelitian. Landasan teori yang relevan yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti, yaitu penelitian terdahulu, perpustakaan meliputi: pengertian perpustakaan, tugas dan tujuan perpustakaan serta jenis perpustakaan. Perpustakaan perguruan tinggi meliputi: pengertian perpustakaan perguruan tinggi, tujuan dan

fungsi perpustakaan perguruan tinggi. Konsep literasi informasi terdiri atas: pengertian literasi informasi, tujuan literasi informasi, manfaat literasi informasi, komponen literasi informasi dan model literasi informasi. Definisi pustakawan dan pemustaka.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif di dalamnya mencakup jenis penelitian, fokus penelitian, pemilihan lokasi dan situs penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari lima sub bab yaitu: pertama membahas tentang gambaran umum Perpustakaan Universitas Widyagama (sejarah perkembangan Perpustakaan Universitas Widyagama, lokasi Perpustakaan Universitas Widyagama, visi-misi dan tujuan Perpustakaan Universitas Widyagama, struktur organisasi, koleksi perpustakaan dan tata tertib Perpustakaan Universitas Widyagama Malang), penyajian data, serta analisis dan interpretasi data.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk terus meningkatkan literasi informasi khususnya pada mahasiswa di Perpustakaan Universitas Widyagama Malang.

